

**PENGEMBANGAN SOAL *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)  
MELALUI APLIKASI *PROPROFS* PADA TEMA 7 SUBTEMA 1 PB 3  
UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Andi Wibowo<sup>1</sup>, Arifatul Hamidah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PGSD FKIP Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: andi21harto@gmail.com<sup>1</sup>, arrifahhamidah@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study is motivated by the lack of students' thinking skills in working on the Higher Order Thinking Skills (HOTS) questions for class IV at SDN Kebobang 02. The research aims to: (1) be able to develop Higher Order Thinking Skills (HOTS) questions through the Proprofs application on Theme 7 Sub- themes 1 PB 3 Grade IV Elementary School (2) knowing Valid and reliable in multiple choice questions (3) eligibility on the Higher Order Thinking Skills (HOTS) question instrument (4) being able to find out teacher and student responses to the practicality of developing Higher Order Thinking Skills questions (HOTS) using the Proprofs application. This study uses the ADDIE method of R&D (Research and Development) development model. The ADDIE steps are: (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. The results of research on the development of Higher Order Thinking Skills (HOTS) questions through the Proprofs application are suitable for use because they make it easier for students to work on questions as well as make it easier for teachers to correct questions. From the results obtained, the material expert obtained a percentage value 100% and media experts obtained a percentage value of 93% in the "Very Eligible" category for the results of the teacher's response to the practicality of developing questions on the development of Higher Order Thinking Skills (HOTS) questions using the Proprofs application, which is 100% in the "Very Practical" category. The results of the large group trial were 93.8% in the "Very Eligible" category.*

*Keywords: Development, HOTS Questions, Proprofs Application.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan berpikir siswa dalam mengerjakan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) kelas IV SDN Kebobang 02. Penelitian bertujuan untuk: (1) dapat mengembangkan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) melalui aplikasi *Proprofs* pada Tema 7 Subtema 1 PB 3 Kelas IV Sekolah Dasar (2) mengetahui Valid dan reliabel dalam soal pilihan ganda (3) kelayakan pada instrumen soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (4) dapat mengetahui respon guru dan siswa terhadap kepraktisan pada pengembangan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan menggunakan aplikasi *Proprofs*. Penelitian ini menggunakan model pengembangan R&D (Research and Development) metode ADDIE. Adapun langkah ADDIE yang yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Hasil penelitian pada

pengembangan soal soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) melalui aplikasi *Proprofs* layak digunakan karena memudahkan siswa dalam mengerjakan soal sekaligus memudahkan guru dalam mengoreksi soal. Dari hasil yang didapat pada ahli materi memperoleh nilai presentase 100% dan ahli media memperoleh nilai presentase 93% di kategorikan “Sangat Layak” untuk hasil respon guru pada kepraktisan pengembangan soal pada pengembangan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan menggunakan aplikasi *Proprofs* yaitu 100% kategori “Sangat Praktis”. Hasil uji coba kelompok besar 93,8% kategori “Sangat Layak”.

Kata Kunci: Pengembangan, Soal HOTS, Aplikasi *Proprofs*.

## **A. Pendahuluan**

Pentingnya HOTS bagi siswa mengakibatkan HOTS diajarkan dan dilatihkan dalam setiap pembelajaran di sekolah, termasuk dalam pembelajaran tematik. Sebenarnya, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” secara tersirat menginginkan agar HOTS

peserta didik dikembangkan dan salah satunya melalui proses pembelajaran (Riadi & Retnawati, 2014).

Di Indonesia, HOTS baru mulai ditekankan pada proses pembelajaran sejak keluarnya hasil *Program for International Student Assessment* (PISA) dari tahun 2000, 2003, 2006, 2009, 2012 hingga 2015 (BSNP, 2018). Pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi pada abad 21 tak serta merta meningkatkan ranking siswa Indonesia pada PISA dan TIMSS. Tercatat pada tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari 72 negara yang berpartisipasi pada PISA, dan menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara yang berpartisipasi pada TIMSS (Nugroho, 2018). Rendahnya hasil tersebut

mengharuskan dunia pendidikan Indonesia mempersiapkan diri untuk menghadapi pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi abad 21.

Perkembangan teknologi saat ini semakin canggih sehingga perlu adanya inovasi baru bagi siswa untuk mengerjakan soal berbasis HOTS dengan menggunakan aplikasi *proprefs*. *Proprefs* adalah media alat bantu untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan soal. Ada beberapa menu lain di dalam *proprefs* seperti halnya, benar salah, menjodohkan, uraian, isian singkat, dan pilihan ganda. Media *proprefs* bisa diakses dimana saja dan kapan saja asalkan jaringan internetnya kuat. Aplikasi *proprefs* ini berbentuk *quiz* atau *game* sehingga siswa lebih tertarik dan semangat dalam mengerjakan soal HOTS tema 7 subtema 1 pembelajaran 3.

Pengembangan soal HOTS tersebut diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Hestiana (2017) dengan judul Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Mata Pelajaran IPA dikelas V SD.

Hasil penelitian mengatakan bahwa instrumen soal HOTS sudah tergolong valid, praktis, dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan siswa di kelas V SD. Penelitian yang dilakukan oleh Aeni (2022) dengan judul Pemanfaatan Website *Proprefs Brain Game* Untuk Mengukur Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas V SD. Hasil penelitian mengatakan bahwa media tersebut layak untuk Mengukur Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas V SD. Hal tersebut dibuktikan dengan penilaian akhir siswa 81,5% dan guru PAI 82%.. Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Melalui Aplikasi *Proprefs* Pada Tema 7 Subtema 1 Pb 3 Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Melalui Aplikasi *Proprefs* Pada

Tema 7 Subtema 1 Pb 3 Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu, pengembangan ini juga memiliki tujuan agar guru dapat mengetahui kepraktisan Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Melalui Aplikasi *Proprofs* Pada Tema 7 Subtema 1 Pb 3 Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian R&D. Dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) yang merupakan suatu model yang di dalamnya merepresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis (tertata) dan sistematis dalam penggunaan bertujuan untuk tercapainya hasil yang diinginkan, tujuan utama model pengembangan ini digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah produk yang efektif dan efisien (Pribadi, 2016). Berdasarkan tujuan utama pada model pengembangan ini peneliti berusaha untuk

mengembangkan produk yang efektif digunakan dalam pembelajaran bagi siswa SDN 2 Kebobang Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

Prosedur penelitian dan pengembangan pada soal HOTS ini menggunakan pengembangan ADDIE. Tahap-tahap proses dalam model ADDIE memiliki kaitan satu sama lain, oleh karenanya penggunaan model ini perlu dilakukan secara bertahap dan menyeluruh untuk menjamin terciptanya suatu produk pembelajaran yang efektif. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut: *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi).

Berikut merupakan penjelasan dari tiap-tiap tahapan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. (1) *Analysis*, tujuan dari tahap analisis yaitu untuk mengetahui kebutuhan awal dari pengembangan soal ini. (2) *Design*, tahap kedua yaitu tahap perancangan soal HOTS yang akan dibuat. Tahap ini peneliti merancang soal HOTS

yang akan diimplementasikan. (3) *Development*, tahap ketiga yaitu tahap pengembangan, pada tahap ini peneliti melanjutkan pembuatan media berdasarkan *storyboard* dan desain yang telah dibuat. (4) *Implementation*, tahap ini diujikan dan diimplementasikan produk yang sudah dikembangkan. (5) *Evaluation*, *evaluation* adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang dibuat telah sesuai dengan spesifikasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga (3) instrumen yaitu : Observasi, wawancara, dan Angket. Penelitian ini dilaksanakan pada 30 Oktober 2021 – 04 Juni 2021 yang berlangsung di SDN 2 Kebobang Kec. Wonosari Kab. Malang

dengan fokus penelitian yang ditujukan untuk siswa kelas IV yang berjumlah 20 Siswa. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan SPSS, SPSS sendiri ialah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis statistika.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil yang diperoleh setelah melakukan validasi ahli media yaitu Ibu Tety Nur Cholifah, M.Pd selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Validasi media dilakukan pada tanggal 6 Juni 2022. Data penelitian menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5. Skor yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil validasi kepada ahli media

| No                       | Kriteria       | Jumlah Skor                | Skor Maks  | Persentase |
|--------------------------|----------------|----------------------------|------------|------------|
| 1                        | Tampilan Media | 36                         | 40         | 90%        |
| 2                        | Pemrograman    | 5                          | 5          | 100%       |
| 3                        | Manfaat Media  | 10                         | 10         | 100%       |
| <b>Jumlah</b>            |                | 51                         | 55         |            |
| <b>Persentase Akhir</b>  |                |                            | <b>93%</b> |            |
| <b>Tingkat Kevalidan</b> |                | <b>Sangat valid/ layak</b> |            |            |

Berdasarkan hasil validasi ahli media di atas dapat

dikategorikan sangat valid, maka media pembelajaran berupa

aplikasi *Proprofs* sangat layak untuk digunakan dalam pengembangan soal HOTS dengan revisi sesuai saran. Untuk meningkatkan kualitas dari media pembelajaran yang dikembangkan, ahli media memberikan beberapa masukan mengenai hal yang perlu diperbaiki dalam media pembelajaran yaitu pada halaman cover dan media, hal ini dikarenakan media belum diberi background. Saran untuk perbaikan yaitu cover dikasih background dan media di beri background agar lebih menarik.

Berikut tampilan media aplikasi *Proprofs* sebelum dan sesudah revisi.

Setelah melakukan validasi kepada ahli materi penelitian ini berlanjut kepada hasil validasi ahli materi dilakukan oleh Ibu Adzimatnur Muslihasari, S.Si, M.Pd selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Validasi materi dilakukan pada tanggal 4 Juni 2022. Data penelitian menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5. Skor yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil validasi ahli materi

| No                       | Kriteria           | Jumlah Skor                | Skor Maks   | Persentase |
|--------------------------|--------------------|----------------------------|-------------|------------|
| 1                        | Validasi Isi       | 10                         | 10          | 100%       |
| 2                        | Validasi Kontruksi | 10                         | 10          | 100%       |
| 3                        | Bahasa Soal        | 10                         | 10          | 100%       |
| 4                        | Alokasi Waktu      | 5                          | 5           | 100%       |
| 5                        | Petunjuk           | 5                          | 5           | 100%       |
| <b>Jumlah</b>            |                    | 40                         | 40          |            |
| <b>Persentase Akhir</b>  |                    |                            | <b>100%</b> |            |
| <b>Tingkat Kevalidan</b> |                    | <b>Sangat valid/ layak</b> |             |            |

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil validasi kepada ahli materi tergolong sangat layak dan dapat digunakan untuk

pengembangan soal HOTS ini. Validasi yang dilakukan kepada ahli materi memberikan beberapa masukan mengenai materi pembelajaran yang akan

disampaikan. Masukan dan saran dari ahli materi yaitu soal yang dikembangkan sudah baik dan layak untuk diimplementasikan.

Penelitian berlanjut kepada uji kepraktisan produk yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media aplikasi *Proprofs* berdasarkan tanggapan siswa dalam kelompok besar, dalam uji coba ini peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 3. Uji coba kepraktisan produk skala besar

| No Kriteria            | Presentase (%) | Kriteria              |
|------------------------|----------------|-----------------------|
| 1 Daya Tarik           | 96             | Sangat praktis        |
| 2 Proses Penggunaan    | 93             | Sangat praktis        |
| 3 Kemudahan Penggunaan | 91             | Sangat praktis        |
| 4 Waktu                | 94             | Sangat praktis        |
| 5 Evaluasi             | 95             | Sangat praktis        |
| <b>Rata - Rata</b>     | <b>93.8</b>    | <b>Sangat praktis</b> |

Hasil yang diperoleh setelah melakukan uji coba produk ini mendapatkan presentase 93.8 % dengan kriteria "Sangat praktis". Setelah melakukan uji coba kepraktisan peneliti melanjutkan uji validitas dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Uji validitas

| Item Soal | > rHitung | > r tabel 5% | Keterangan |
|-----------|-----------|--------------|------------|
| 1         | 0.566     | 0.444        | Valid      |
| 2         | 0.611     |              | Valid      |
| 3         | 0.805     |              | Valid      |
| 4         | 0.471     |              | Valid      |
| 5         | 0.725     |              | Valid      |
| 6         | 0.687     |              | Valid      |
| 7         | 0.611     |              | Valid      |
| 8         | 0.574     |              | Valid      |
| 9         | 0.585     |              | Valid      |
| 10        | 0.489     |              | Valid      |
| 11        | 0.585     |              | Valid      |
| 12        | 0.526     |              | Valid      |

Hasil data dibandingkan dengan harga korelasi poin biseral ( $r_{tab}$ ) dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,05) maka butir soal dinyatakan valid sedangkan jika  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel (0,05). Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas dengan hasil seperti tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5. Uji reliabilitas

| Cronbach's Alpha | N Of Items | Keterangan |
|------------------|------------|------------|
| 0,843            | 12         | Reliabel   |

Hasil uji reliabilitas pada pengembangan soal menunjukan bahwa seluruh item soal memiliki

total reliability statistics Cronbach Alpha sebesar  $0.843 > 0.6$  maka dengan hasil ini bisa dinyatakan "Reliabel". Selanjutnya pada Tabel 5. Merupakan hasil dari uji daya beda.

Tabel 5. Uji daya beda

| Soal | Daya Pembeda | Kategori    |
|------|--------------|-------------|
| 1    | 0.4          | Baik        |
| 2    | 0.4          | Baik        |
| 3    | 0.5          | Baik        |
| 4    | 0.4          | Baik        |
| 5    | 0.3          | Cukup Baik  |
| 6    | 0.2          | Cukup Baik  |
| 7    | 0.7          | Sangat Baik |
| 8    | 0.6          | Baik        |
| 9    | 0.3          | Cukup Baik  |
| 10   | 0.3          | Cukup Baik  |
| 11   | 0.3          | Cukup Baik  |
| 12   | 0.3          | Cukup Baik  |

Hasil dari uji daya beda instrumen dari 12 butir soal pilihan ganda diperoleh daya beda instrumen dengan kriteria "Baik", "Cukup Baik", dan "Sangat Baik". Instrumen dengan kriteria Baik terdapat 5 butir soal, untuk kriteria Cukup Baik terdapat 6 soal dan yang terakhir untuk kriteria Sangat Baik terdapat 1 butir soal. Setelah uji daya beda peneliti melanjutkan ke pada hasil dari uji tingkat kesukaran disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Uji tingkat kesukaran

| Soal | Nilai Tingkat Kesukaran | Keterangan |
|------|-------------------------|------------|
| 1    | 0.75                    | Mudah      |
| 2    | 0.80                    | Mudah      |
| 3    | 0.75                    | Mudah      |
| 4    | 0.60                    | Sedang     |
| 5    | 0.75                    | Mudah      |
| 6    | 0.70                    | Sedang     |
| 7    | 0.60                    | Sedang     |
| 8    | 0.70                    | Sedang     |
| 9    | 0.85                    | Mudah      |
| 10   | 0.85                    | Mudah      |
| 11   | 0.85                    | Mudah      |
| 12   | 0.75                    | Mudah      |

Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal yang dilakukan terhadap 12 butir soal pilihan ganda dapat diketahui bahwa dengan kriteria "Sedang, Mudah". Instrumen dengan kriteria sedang terdapat 4 butir soal, untuk kriteria Mudah terdapat 8 butir soal.

Produk akhir dalam penelitian ini adalah Soal HOTS Melalui Aplikasi *Proprofs* Untuk Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Aplikasi *Proprofs* mempermudah siswa dalam mengerjakan soal yang sudah tersedia oleh peneliti. Soal yang di desain dengan Aplikasi *Proprofs* dapat mempermudah siswa dalam mengerjakannya. Awal dari

pengembangan ini soal tersebut dibuat sesuai KD dan indikator pembelajaran berbasis HOTS. Rancangan Selanjutnya yaitu membuat kisi-kisi soal berbasis HOTS yang akan dikembangkan, kemudian membuat tes soal pilihan ganda berbasis literasi HOTS dari kisi-kisi tersebut. Soal yang dihasilkan selanjutnya dimasukkan ke dalam media *Proprofs*. Media soal yang dikembangkan berisi petunjuk pengerjaan soal, poin-poin pada setiap butir soal, kunci jawaban setiap butir soal dan sertifikat hasil nilai.

Soal HOTS tersebut dapat digunakan untuk uji evaluasi khususnya untuk siswa kelas IV pada tema 7 subtema 1 Pb 3. Pengembangan soal berbasis literasi HOTS menggunakan aplikasi *Proprofs* tujuannya yaitu siswa dapat lebih mudah dalam mengerjakan soal dan aplikasi ini dapat meringankan guru dalam mengoreksi soal yang sudah dijawab oleh siswa. Validasi soal *Proprofs* ini dilakukan dengan melibatkan 2 validator yaitu validator ahli media dan ahli Materi. validasi ahli media mencakup 3 aspek penilaian yaitu ada aspek

tampilan media, pemrograman, dan manfaat media. Pada proses validasi ahli media bahwa ada komentar media dan cover diberi background.

Hasil penilaian yang didapat yaitu mendapatkan presentase nilai 93% kategori "Sangat Layak", dengan demikian pengembangan soal HOTS melalui aplikasi *Proprofs* sudah layak digunakan untuk siswa. Hasil validasi oleh ahli materi terdapat 5 penilaian yaitu validasi isi, validasi kontruksi, bahasa soal, alokasi waktu, dan petunjuk. Pada validasi materi terdapat komentar untuk direvisi agar lebih baik dengan menambahkan soal C6 sesuai dengan komentar validator. Hasil yang didapat oleh ahli materi mendapatkan nilai rata-rata presentase 100% dengan kategori "Sangat Layak", hal ini berarti pengembangan soal HOTS melalui aplikasi *Proprofs* sudah layak digunakan dan siap untuk di uji cobakan.

Hasil Uji coba produk dilakukan oleh, uji coba kelompok besar dan uji coba instrumen. Hasil uji coba kelompok besar dilakukan dengan memberi soal HOTS

dengan menggunakan aplikasi Proprofs untuk dikerjakan oleh siswa selanjutnya jika siswa telah menyelesaikan angket tersebut peneliti memberikan Lampiran angket kepada 20 siswa untuk mengetahui seberapa layak produk ini digunakan. Penilaian dari pengisian angket siswa nilai persentase kepraktisan mendapatkan presentase 93.8 %, kategori yang didapatkan yaitu "Sangat Praktis".

Tahap berikutnya uji coba instrumen soal HOTS menggunakan aplikasi *Proprofs* kepada 20 siswa kelas IV yang sudah mengerjakan soal HOTS dari uji coba ini peneliti mencari kevalidan pada soal, reliabel, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Dari hasil yang didapat bahwa dapat diketahui dari 12 soal yang di uji cobakan ternyata soal tersebut valid. Dan nilai reliable yang diujicobakan dapat diketahui yaitu reliabel ( $r_{11}$ ) sebesar 0,843 dengan kategori reliabel "Kuat". Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur atau kuesioner yang digunakan untuk

mendapatkan data itu valid. Berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Analisis hasil uji daya beda yang didapatkan memperoleh hasil baik, cukup baik, dan sangat baik. Soal dengan kategori baik terdapat pada nomor 1,2,3,4,8. Soal dengan kategori cukup baik terdapat pada nomor 5,6,9,10,11,12. Soal dengan kategori sangat baik terdapat pada nomor 7. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2013) analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong kurang mampu. Hasil tingkat kesukaran yang telah didapatkan memperoleh hasil sedang dan mudah. Butir soal dengan kriteria sedang terdapat 4 butir soal, untuk kriteria mudah terdapat 8 butir soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (2009) menyatakan perhitungan tingkat

kesukaran soal merupakan pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) melalui aplikasi *Proprofs* pada Tema 7 Subtema 1 PB 3 untuk siswa Kelas IV Sekolah Dasar yaitu:

1. Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dikembangkan telah valid, dan reliabel.
2. Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sangat praktis digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) melalui aplikasi *Proprofs*, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga, diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran tematik sehingga proses pembelajaran menjadi

lebih bermakna dan meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang baik dalam mengevaluasi pembelajaran.

2. Bagi Peneliti yang lain, diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi masukan yang baik tentang pengembangan soal HOTS melalui aplikasi *Proprofs* dan dapat dijadikan sebagai referensi.
3. Bagi Pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan tentang penelitian yang bersifat R&D (*Research and Development*) yang dapat dijadikan sebagai referensi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni. (2022). *Pemanfaatan Website Proprofs Brain Game Untuk Mengukur Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas V SD*. <https://journal.uniku.ac.id> . Diakses pada tanggal 13 Mei 2022.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Arikunto, S. (2003). *Prosedur penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- BSNP. (2018). Asesmen Nasional Sebagai Sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan. <https://jurnal.dpr.go.id>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2022
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*. Jakarta: Depdiknas.
- Hestiana. (2017). *Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran IPA dikelas V SD*. <https://repository.unsri.ac.id>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2022.
- Nugroho, R. (2018). *HOT (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal- Soal)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pribadi, B.A. (2016). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Prenada Media Group
- Riadi & Retnawati. (2014). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS di SD*. <https://widyaparwa.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2022.
- Sudjana, N. 2013. *Analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya beda butir soal*. <http://ejournal.stitpn.ac.id>. Diakses pada tanggal 6 Juli 2022.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.